



Jamasan Tombak Kyai Wijaya Mukti
Disimpan di Ruang Wali Kota agar Jadi Pemimpin Tak Pamrih

SODIK
Yogyakarta

Ada momen penting yang dilakukan para abdi dalem Keprajan Pemkot Yogyakarta kemarin pagi. Para abdi dalem menjamas pusaka milik pemkot, yakni tombak Kyai

Wijaya Mukti. Sesuai pamornya, pusaka pemberian dari Keraton Yogyakarta ini merupakan simbol pemimpin tanpa pamrih. Karena itu, sejak diserahkan 15 tahun lalu tepatnya saat peringatan HUT ke-53 Kota Yogyakarta pusaka itu ditempatkan di Ruang Wali Kota. Penamaan Kyai Wijaya Mukti sendiri dilakukan

selang beberapa hari sebelum diserahkan Ngarsa Dalem, Sri Sultan HB X.

Menurut Penghageng Paguyuban Abdi Dalem Keprajan Kota Yogyakarta KRT Gondo Hadiningrat, tombak sepanjang dua setengah meter tersebut dibuat pada 1921 semasa Sri Sultan HB VIII. Sebelum menjadi milik pemkot,

tombak digunakan untuk prajurit. Tombak disimpan di Bangsal Pracimasono. Sebelum Keraton menyerahkan ke Pemkot Yogyakarta, benda pusaka tersebut terlebih dulu dijamas oleh KRT Astono Negara di Yudhanegaran. Tombak sengaja ditempatkan di ruang kerja

wali kota agar mampu memberikan inspirasi serta motivasi bagi pimpinan nomor satu di Kota Yogyakarta. "Dalam budaya Jawa, pusaka adalah lambang budaya yang menyimpan pamor. Jadi tidak sekadar senjata atau alat, tapi ada kesan-kesan luhur sesuai pamornya," ungkap Gondo.

((Dari Hal 9

Pamor pemimpin tanpa pamrih sendiri mengisyaratkan simbol kekuatan moral bagi pemimpin agar selalu berusaha memberikan kemakmuran bagi semua warga. Tujuan itu hanya dapat dicapai jika sang pemimpin mampu melebur bersama masyarakat, sekaligus menghargai harkat

dan martabat warganya. Jamasan yang dilakukan kali ini berlangsung singkat dan berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Kali ini abdi dalem Keraton Yogyakarta hanya melakukan pembersihan pada mata tombak serta pengalungan untalan bunga melati. Sebab, jamasan secara utuh sudah dilakukan pekan lalu. Dengan begitu yang

dilakukan hanyalah pemberian lapisan akhir agar pusaka itu awet dan pamornya terjaga. Pada jamasan tahun lalu, bagian dari tombak Kyai Wijaya Mukti sempat mengalami keretakan pada bagian penutup. Agar pamor serta kesan spiritual pembuatnya tidak pudar, saat itu juga langsung diperbaiki. Perbaikan dilakukan tidak sekadar pada bagian

penutupnya, melainkan juga pada bagian gagangnya. Bahan baku perbaikan dipilih jenis bahan baku yang samayakni kayu walikukun.

Mewakili abdi dalem Kepaprajan Pemkot Yogyakarta, KMT Dirjo Harjo Taruno mengungkapkan, jamasan sudah menjadi tradisi serta bagian dari konstruksi masyarakat. Oleh karena itu pihaknya akan terus

melestarikan tradisi tersebut, sekaligus tujuan jamasan supaya menjaga kualitas pusaka.

Dari segi hakikat, tombak pusaka melambangkan kepajutiran serta semangat ksatria. Tombak Kyai Wijaya Mukti pun diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi kepala daerah dalam menata pembangunan secara lahiriah maupun batiniah. ●

Instansi		Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi		<p>..... Ditunggapi</p> <p>..... Diketahui</p> <p>..... Pa Pers</p>

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005